

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK  
BERKIRIM SALAM DAN SOALUNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 021 TANJUNG MEDAN  
KECAMATAN PUJUD**

**Oleh:  
Linda Parlina<sup>1</sup>  
Sakur<sup>2</sup>  
Susda Heleni<sup>3</sup>**

**Abstrak**

The purpose of this study is to improve student achievement in math class IV SDN 021 Tanjung Medan semester of academic year 2011/2012 Pujud Rokan Hilir especially on the subject matter fold symmetry and reflection. Forms of this research is classroom action, this study consisted of two cycles, each cycle consisting of three meetings and one-time daily tests. Subjects in this study were fourth grade students Tanjung Medan District 021 school year 2011/ 2012 the number of students 33 people consisting of 23 male students and 10 female students. From the analysis of the results of the actions the number of students who achieve the KKM 60 increased after the action. Analytical results obtained in this study that through the implementation of cooperative question techniques exchanging greetings and questions indicate the number of students who achieve KKM after daily test measures the daily tests I and II is higher than the number of students who achieve a score of KKM on base (prior action). This suggests that students' mathematics achievement after the implementation of cooperative learning techniques exchanging greetings and questions rise from the base score (prior action). Thus, the results of the analysis of these actions support the hypothesis proposed action is the implementation of cooperative learning techniques exchanging greetings and questions can improve learning outcomes Elementary School fourth grade math 021 Tanjung Medan.

**Keyword:** Mathematics achievement, question exchange technique

**Pendahuluan**

Mengingat pelajaran matematika memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru selalu menaruh impian kepada siswa agar menjadi orang pandai dan pintar dalam beberapa hal. Guru berharap semua siswanya memiliki hasil atau prestasi belajar yang bagus sehingga ada kebanggaan tersendiri bagi guru yang bersangkutan. Namun, dalam kenyataannya harapan itu tidak bisa digapai terhadap sebagian besar siswa yang di ajarnya. Khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 021 Tanjung

---

<sup>1</sup> Linda Parlina adalah mahasiswa pendidikan matematika FKIP UNRI

<sup>2</sup> Sakur adalah dosen pendidikan matematika FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup> Susda Heleni adalah dosen pendidikan matematika FKIP Universitas Riau

Medan muncul permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru kelas IV SD Negeri 021 Tanjung Medan, penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran masih menempatkan siswa sebagai penerima sehingga siswa lebih bersifat pasif dalam menerima pelajaran. Ini terlihat pada saat guru meminta pendapat siswa, hanya sedikit yang mau memberikan pendapat dan bertanya tentang hal yang tidak dimengerti. Hal itu juga disebabkan guru belum terampil memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif dengan Teknik Berkirim Salam dan Soal memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan dan dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan salam khas kelompok. Model pembelajaran kooperatif dengan Teknik Berkirim Salam dan Soal memungkinkan siswa memperoleh suasana nyaman, menyenangkan dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan melihat keunggulan dan hubungan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan hasil belajar siswa ini maka peneliti memandang bahwa pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 021 Tanjung Medan semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok simetri lipat dan pencerminan. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Tanjung Medan semester genap tahun pelajaran 2011/2012 Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir khususnya pada materi pokok simetri lipat dan pencerminan

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, Sudjana (2004) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran. Winkel (1998) hasil belajar adalah suatu proses perubahan dari belum mampu kearah yang lebih mampu. Mulyasa (2005) menyatakan hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2002) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar.

Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok heterogen. Secara rinci Ibrahim, dkk (2000) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah : (1) siswa bekerja dalam kelompok kooperatif; (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (3) bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda ; dan (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

### **Metode Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelasnya (Arikunto dkk, 2006), pada penelitian tindakan ini peneliti dibantu rekan guru. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 021 Tanjung Medan kecamatan Pujud pada materi pokok simetri lipat dan pencerminan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada siklus I dilakukan tindakan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif dengan Teknik Berkirim Salam dan Soal, selanjutnya pada siklus kedua dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Arikunto (2006) mengatakan bahwa ada empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 021 Tanjung Medan tahun pelajaran 2011//2012 dengan jumlah siswa 33 orang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran serta data tentang hasil belajar matematika siswa setelah diproses pembelajaran. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, sedangkan data menggunakan tes hasil belajar matematika yang dilaksanakan pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Lembar pengamatan yang digunakan dalam pengamatan ini adalah pengamatan terbuka dan lembar pengamatan terfokus. Data tentang aktivitas dan interaksi siswa dengan guru serta kemajuan siswa dalam belajar selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan terbuka yang telah disediakan. Lembar pengamatan terbuka ditujukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dan guru, interaksi siswa serta kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal. Lembar pengamatan terfokus ditujukan untuk mengamati aktivitas dan interaksi siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran. Pengamat diminta untuk mengisi sesuai dengan kenyataan yang terlihat selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk menentukan ketercapaian kompetensi siswa dan keberhasilan tindakan yang disusun mengacu pada kisi-kisi tes hasil belajar. Tes diberikan pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar

pengamatan yang telah disediakan. Adapun indikator guru yang diamati adalah (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa (2) menyajikan informasi tentang sistematika pembelajaran, (3) mengorganisasikan siswa untuk duduk dalam kelompok belajar yang telah dibentuk sebelumnya, (4) membimbing setiap kelompok untuk bekerja dan belajar, (5) melaksanakan teknik berkirim salam dan soal untuk menguji pemahaman siswa, (6) menyimpulkan materi dan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Sedangkan indikator siswa yang akan diamati adalah (1) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, (2) mencari informasi dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, (3) mengerjakan LKS dan bekerja sama dalam kelompok, (4) berdiskusi menyelesaikan kartu soal yang diperoleh ketika melakukan Teknik Berkirim Salam dan Soal, (5) menyampaikan salam kelompok ketika berkirim salam dan soal, (6) beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Dari indikator tersebut deskriptornya dapat dilihat lebih jelas pada lampiran.

Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan. Tes tertulis yang digunakan berbentuk isian, yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pokok bahasan tersebut. Tes hasil belajar dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Selanjutnya tes hasil belajar setelah diberi tindakan dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Pada lembar pengamatan akan tampak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat menerapkan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut akan direfleksi oleh pengamat dan peneliti. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan merencanakan tindakan baru pada siklus II.

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok “Simetri Lipat dan Pencerminan” dilakukan dengan membandingkan banyak siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan banyak siswa yang mencapai KKM pada skor hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal yaitu skor Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah apabila memperoleh hasil belajar lebih dari atau sama dengan 60.

Analisis data ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada materi pokok “Simetri Lipat dan Pencerminan” dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$SI = \frac{SPI}{SMI} \times 100$$

Keterangan: SI = Ketercapaian Indikator

SPI = Skor yang diPeroleh siswa per Indikator

SMI = Skor Maksimum per Indikator

Siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator apabila siswa mencapai skor KKM indikator  $\geq 60$ . Untuk setiap indikator dianalisis kesalahan-kesalahan atau penyebab siswa tidak mencapai KKM pada indikator tersebut. Siswa yang belum mencapai KKM indikator dikatakan belum mencapai ketuntasan.

Nilai perkembangan individu siswa pada siklus I diperoleh dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai Ulangan Harian I. Nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh siswa dari selisih nilai Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Penghargaan kelompok diperoleh dari nilai perkembangan kelompok yaitu rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh anggota kelompok.

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi pokok "Simetri Lipat dan Pencerminan" dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar matematika siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian.

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi pokok "Simetri Lipat dan Pencerminan" dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar matematika siswa secara individu yang diperoleh dari Ulangan Harian. Hasil belajar meningkat apabila frekuensi siswa yang bernilai tinggi meningkat dari skor dasar ke Ulangan Harian I dan dari Ulangan Harian I ke Ulangan Harian II atau frekuensi siswa yang bernilai rendah menurun dari skor dasar ke Ulangan Harian I, begitu juga dari Ulangan Harian I ke Ulangan Harian II.

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dilakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh bahwa guru dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran belum jelas, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Pada saat mengerjakan LKS, guru kurang merata dalam memberikan bimbingan, dimana guru cenderung berada pada kelompok yang bertanya sehingga kelompok lain merasa tidak diperhatikan. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada saat mengerjakan LKS pada pertemuan pertama waktu yang digunakan berlebih dari yang sudah ditetapkan sehingga mengganggu pada saat Teknik Berkirim Salam dan Soal. Ini dikarenakan guru kurang mengkoordinir siswa dalam mengerjakan LKS. Siswa sepertinya juga belum terbiasa bekerja dalam kelompok, ini terlihat dari masih banyak siswa yang bekerja sendiri-sendiri. Dalam hal kemajuan belajar siswa, beberapa siswa mau bertanya kepada guru jika mengalami hambatan dan siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan Teknik Berkirim Salam dan Soal. Dari hasil pengamatan, pengamat menyarankan agar guru lebih jelas dalam menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru dapat memperhatikan siswa secara keseluruhan dan kartu soal yang digunakan guru sebaiknya diperbanyak dan disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan.

Selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Pada saat mengerjakan LKS, tidak semua siswa aktif bekerja, masih ada siswa yang bekerja secara sendiri-sendiri, dan ada juga yang menyalin hasil kerja temannya. 2) Pengawasan atau bimbingan yang diberikan oleh guru kurang merata. 3) Pada saat melakukan teknik berkirin salam dan soal masih terdapat beberapa kelompok yang malu-malu dan tidak menyembunyikan salam kelompoknya. 4) Penggunaan waktu belum efektif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua sudah mulai lebih baik dari siklus pertama. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan, meskipun demikian berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat siswa yang belum belajar secara aktif dalam kelompok, belum berpartisipasi dalam menyumbangkan ide, namun demikian penerapan model pembelajaran kooperatif yang dikomendasikan dengan Teknik Berkirin Salam dan Soal berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan penuh persaingan dan motivasi. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi peneliti diserahkan kepada guru sebagai bahan masukan untuk perbaikan ke depan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas dan interaksi siswa dan guru serta kemajuan belajar siswa, nilai perkembangan dan penghargaan kelompok, ketercapaian KKM hasil belajar matematika untuk setiap indikator dan keberhasilan tindakan. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirin Salam dan Soal dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai tes hasil belajar. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai Ulangan Harian I. Nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih nilai Ulangan Harian I (skor dasar) dengan nilai Ulangan Harian I. Pada penelitian ini pembentukan kelompok terjadi dua kali. Penyusunan kelompok kooperatif siklus I dan siklus II berturut-turut berdasarkan skor dasar dan Ulangan Harian I. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
5	2	6,06	7	21,21
10	5	12,12	4	12,12
20	10	30,30	5	15,15
30	16	48,48	17	51,51

Dari tabel 1 nilai perkembangan individu 20 dan 30 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif. Nilai perkembangan individu yang diperoleh

siswa disumbangkan untuk penghargaan kelompok dengan cara mencari rata-rata nilai perkembangan kelompok.

**Tabel 2. Penghargaan yang Diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus I dan Siklus II**

Nama kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai kelompok	Penghargaan	Nilai kelompok	Penghargaan
I	19	Hebat	28	Super
II	20	Hebat	16,25	Hebat
III	20	Hebat	16,25	Hebat
IV	16,25	Hebat	22,5	Super
V	25	Super	18,75	Hebat
VI	22,5	Super	16,25	Hebat
VII	27,5	Super	18,75	Hebat
VIII	30	Super	22,5	Super

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penghargaan super pada siklus I lebih banyak daripada siklus II. Hal ini bukan berarti hasil belajar terjadi penurunan namun ini menunjukkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I ke siklus II sudah mencapai kestabilan siswa dalam pembelajaran kooperatif.

**Tabel 3. Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator.**

No	Indikator Ketercapaian	Siswa yang mencapai KKM $\geq$ 60	
		Jumlah	%
1	Menentukan ciri-ciri bangun datar yang simetri dan tidak simetri	27	81,81
2	Menentukan sumbu simetri suatu bangun datar	24	72,72
3	Mengidentifikasi bangun datar yang simetri dan yang tidak simetri	28	84,84
4	Membuat bangun datar simetri dengan menggunakan kertas lipat	31	93,93

Berdasarkan tabel di atas pada indikator 1 terdapat 6 orang siswa, hal ini dikarenakan siswa belum dapat menyebutkan ciri-ciri bangun datar yang simetri dan tidak simetri dengan benar. Pada indikator 2 terdapat 9 orang, hal ini disebabkan karena siswa belum dapat menentukan ada berapa sumbu simetri suatu bangun datar. Pada indikator 3 ada 5 orang, hal ini terjadi karena siswa tidak dapat mengidentifikasi bangun datar yang simetri dan tidak simetri. Sedangkan pada indikator 4, ada 2 orang siswa yang tidak dapat membuat bangun datar simetri menggunakan kertas lipat.

**Tabel 4. Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II Untuk Setiap Indikator.**

No	Indikator Keterampilan	Siswa yang mencapai KKM $\geq 60$	
		Jumlah	%
1	Menyebutkan sifat-sifat pencerminan	4	12.12
2	Menggambarkan hasil pencerminan	31	93.93
3	Menentukan gambar bayangan yang merupakan hasil pencerminan bangun datar pada sumbu datar dan sumbu miring	24	72.72

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai KKM. Pada indikator 1 terdapat 29 orang yang tidak bisa menyebut sifat-sifat pencerminan dengan benar. Pada indikator 2 terdapat 2 orang siswa yang tidak bisa menggambar hasil pencerminan dengan benar. Sedangkan pada indikator 3 ada 9 orang siswa yang tidak bisa menentukan gambar bayangan yang merupakan hasil pencerminan bangun datar pada sumbu datar dan sumbu miring.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan nilai siswa setelah tindakan dengan skor dasar. Keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 5:

**Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar**

Interval	Skor dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
	Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa
30-39	0	1	0
40-49	4	2	0
50-59	16	3	4
60-69	8	4	10
70-79	5	21	6
80-89	0	2	7
90-99	0	0	6
$\Sigma f$	33	33	33

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat, bahwa terjadi perubahan hasil belajar dari skor dasar ke Ulangan Harian I, dan dari Ulangan Harian I ke Ulangan Harian II. Pada skor dasar frekuensi siswa yang mencapai KKM ada 13 orang, kemudian pada Ulangan Harian I frekuensi siswa yang mencapai KKM ada 27 orang, sedangkan pada Ulangan Harian II frekuensi siswa yang mencapai KKM ada 29 orang.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dan interaksi siswa dalam kelompok sangat baik. Terlihat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya pada teman, bertanya pada guru dan menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi. Hal ini juga terlihat

dari kemajuan belajar siswa, di mana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik.

Kelemahan pada penelitian ini adalah pada kegiatan kelompok guru membahas LKS bersama-sama dengan siswa, seharusnya ini tidak dilakukan karena tidak ada pada tahap-tahap pembelajaran kooperatif. Pada petunjuk pengisian lembar pengamatan juga terdapat kelemahan karena keterbatasan wawasan peneliti tentang lembar pengamatan.

Dari analisis hasil tindakan jumlah siswa yang mencapai KKM 60 meningkat setelah melakukan tindakan. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini melalui penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan yaitu Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar (sebelum tindakan). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal lebih baik dari skor dasar (sebelum tindakan). Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 021 Tanjung Medan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Simetri lipat dan Pencerminan semester genap di kelas IV SDN 021 Tanjung Medan pada tahun ajaran 2011/2012.

Memperhatikan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal pada pembelajaran matematika, yaitu: 1) Penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran disekolah. 2) Pada peneliti lain yang menggunakan pembelajaran kooperatif hendaknya jangan mengadakan kegiatan membahas LKS bersama-sama dengan siswa, karena hal ini tidak ada pada tahap-tahap pembelajaran kooperatif.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suhardjono, Supardi., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas., 2006, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan MTs*, Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah dan Zain,2006, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Ibrahim., M,dkk., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

- Lambas,dkk., 2004, *Materi pelatihan Terinetgrasi 3 Matematika*, DEPDIKNAS, Jakarta.
- Lie Anita, 2002. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Mudjiono dan Dimiyati, 2002, *Belajar dan Mengajar*, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Mulyasa, E, 2005, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ratumanan, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, UNESCO-University Perss, Surabaya
- Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, R., 1995. *Cooperatif Learnig Theory Research And Practise*, Allyin And Bacon, Boston.
- Sudjana N., 2004, *Penilaian Hasil Belajar Matematika*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono., 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Trianto., 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Winkel. W.S. 1998. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.

